

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang *abnormal*, cepat dan tidak dapat terkendali terjadi pada jaringan payudara (Eduwan, 2022). Kanker payudara juga merupakan salah satu kanker yang paling banyak dialami oleh wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara.

Berdasarkan data WHO tahun 2018, menunjukkan angka kanker payudara di dunia sangat bervariasi. Dari 19,3 per 100.000 wanita di Afrika Timur sampai 89,7 per 100.000 wanita di Eropa Barat. Data *World Health Organization* (WHO,2018) menunjukkan bahwa kejadian kanker di dunia semakin meningkat dari 12,7 juta kasus pada tahun 2018 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2019, sedangkan jumlah angka kematian meningkat dari 7,6 juta orang pada tahun 2018 menjadi 8,2 juta pada tahun 2019 (Harahap, 2022).

Berdasarkan data *Globocan* tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, jumlah kasus kematiannya mencapai lebih dari 22 jiwa kasus. *American Cancer Society* menyatakan bahwa kanker payudara termasuk jenis kanker kedua yang paling mematikan setelah kanker paru-paru. Pada data tersebut juga menunjukkan bahwa 1 dari 8 wanita di Amerika berpeluang menderita kanker payudara *invasif* (menyebar hingga ke organ lain) dan 1 dari 36 wanita di negara tersebut meninggal karena kanker payudara. *Breast Cancer Foundation Singapore* memberikan data bahwa 1 dari 16 wanita didiagnosa mengidap kanker payudara (Harahap, 2022).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker yang ada di Indonesia dan menjadi salah satu penyumbang kematian terbanyak akibat kanker. Pada tahun 2018 penderita kanker payudara di temukan kasus baru sebanyak 11,6% (2,089 juta jiwa) dan kasus kematian sebanyak 6,6% (6,27000 juta jiwa). Pada tahun 2020 ditemukan kasus baru sebanyak sebanyak 11,7% (2,189 juta jiwa), dengan kasus kematian sebanyak 6,10% (6,50.000 juta jiwa). Peningkatan jumlah penderita kanker

payudara pada tahun 2018 ke 2020 dengan peningkatan 1% pada kasus baru dan 4% pada kasus kematian (Rizkon, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) *prevalensi* tumor/ kanker di Indonesia adalah 1.4 per 1000 penduduk, atau sekitar 347.000 orang, sedangkan di Jawa Tengah terdapat 11.511 kasus kanker payudara. Kasus tertinggi penderita kanker payudara terdapat pada perempuan usia lebih dari 20 tahun, sedangkan pada usia kurang dari 20 tahun jarang ditemukan. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan estimasi (IARC) tahun 2018, insidens kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9% pada penduduk perempuan di dunia. Penderita kanker payudara pada wanita khususnya remaja mencapai 1.150.000 orang, 700.000 diantaranya tinggal di negara berkembang (Sukma Wati & Kurniawati, 2021).

Salah satu faktor tingginya angka kejadian kanker payudara adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini. Angka kematian yang tinggi akibat kanker payudara ini juga terjadi karena pasien yang datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah berada dalam stadium lanjut. Pasien yang telah berada dalam kanker stadium lanjut, maka proses penyembuhannya akan sulit untuk dilaksanakan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker dan bagaimana cara mendeteksi merupakan salah satu penyebab angka kematian kanker payudara yang tinggi (Kusumawaty *et al.*, 2021).

Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah tanpa mengabaikan kanker jenis lainnya. Program Rencana Aksi Nasional Kanker 2022, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini, dan tata laksana kasus. Ketiga pilar itu menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stage 1 dan 2, dan 90 hari untuk mendapatkan pengobatan. Untuk mencapai target itu, Kementerian Kesehatan dibantu berbagai pihak seperti Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) dengan program unggulan sosialisasi *skrining* dan deteksi dini kanker payudara (Kusumawaty *et al.*, 2021).

Deteksi dini kanker payudara dilakukan untuk mengenalkan bagaimana keadaan payudara yang normal, sehingga kelainan pada payudara dapat dideteksi sedini mungkin (Riani & Pangesti, 2019). Rendahnya pengetahuan atau informasi tentang penyakit kanker serta usaha pencegahan dengan melakukan deteksi dini menyebabkan banyak wanita yang belum tertarik atau kurang berminat untuk melakukan usaha

deteksi ini (Swestivioka *et al.*, 2019). Deteksi dini dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau lebih dikenal dengan istilah SADARI yang merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, dikarenakan sekitar 85% kelainan di payudara biasanya pertama kali dikenali oleh penderita (Sari & Sulastri, 2022).

Pelaksanaan deteksi dini SADARI ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pengetahuan, orang terdekat dan riwayat penyakit keluarga, serta dukungan keluarga (Harahap, 2022). Kemenkes RI 2018, saat ini menginformasikan bahwa kanker payudara masih kurang dipahami oleh sebagian besar wanita usia produktif di Indonesia, hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker payudara merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini. Rendahnya pengetahuan mengenai kanker payudara secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker payudara di Indonesia. Pencegahan dan deteksi dini merupakan hal yang krusial dalam penatalaksanaan kanker payudara secara menyeluruh mengingat dampak kanker payudara pada penderita, keluarga, serta pemerintah (Sari & Sulastri, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 13 Tanjung Jabung Timur dengan 59 responden menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 36 responden, mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu 45 responden, mayoritas responden memiliki motivasi rendah yaitu 31 responden dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan motivasi remaja putri dan deteksi dini kanker payudara (Sari & Sulastri, 2022).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada siswi SMA di Kabupaten Ciamis, menunjukan Pre Test dengan hasil rata-rata 8,87 sedangkan Post Test nilai rata-ratanya 10,00, artinya adanya perbedaan rata-rata hasil Pre Test. Hasil Post Test sehingga adanya pengaruh Edukasi Webinar SADARI untuk remaja dalam meningkatkan pengetahuannya. Peserta sudah memahami makna pentingnya SADARI namun masih memerlukan tambahan sosialisasi dan motivasi terkait pentingnya pemeriksaan payudara sendiri secara berkala untuk deteksi dini kanker payudara (Kusumawaty *et al.*, 2021).

Islam memandang kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting. Seperti dalam sabda Rasulullah SAW, yang artinya “Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari: 6412,

at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170). Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa menjaga kesehatan merupakan hal yang penting, karena menjaga kesehatan merupakan salah satu bentuk mensyukuri dan menjaga kenikmatan yang telah Allah SWT berikan. Bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan mendeteksi adanya gangguan kesehatan yang mungkin dialami. Salah satunya kesehatan payudara pada wanita seperti melakukan deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 4 Klaten dan SMA Negeri 3 pada tanggal 10 November 2022, dapat diketahui bahwa rata-rata siswi belum memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai salah satu upaya deteksi dini adanya kelainan pada payudara. Siswa juga belum menerapkan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai upaya deteksi dini kelainan payudara. Studi pendahuluan yang dilakukan di tingkat SMP menunjukkan 8 dari 10 siswa memiliki belum mengetahui dengan baik terkait pemeriksaan payudara sendiri, sedangkan di tingkat SMA 7 dari 10 siswa juga belum memahami dengan baik terkait pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas. Dengan memperhatikan tingginya kasus kanker payudara serta kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara. Maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Remaja.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak dialami oleh wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Di Indonesia, jumlah penderita kanker payudara berada di urutan pertama dan menjadi penyumbang kematian terbanyak akibat kanker. Salah satu faktor tingginya angka kejadian adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker dan bagaimana cara deteksi dini kanker payudara, menyebabkan penderita kanker payudara meningkat.

Deteksi dini kanker payudara dilakukan untuk mengenalkan bagaimana keadaan payudara yang normal, sehingga jika ada kelainan pada payudara dapat cepat diketahui. Rendahnya pengetahuan atau informasi tentang penyakit kanker serta usaha pencegahan dengan melakukan deteksi dini menyebabkan banyak wanita yang belum tertarik atau kurang berminat untuk melakukan usaha deteksi ini, hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker payudara merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara sangat penting dipahami, salah satunya dengan pemeriksaan payudara sendiri atau lebih dikenal dengan istilah SADARI sebagai salah satu upaya deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif dalam mengatasi dan mencegah kanker payudara.

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang pengetahuan remaja tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara, dengan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)”.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran maupun pengetahuan remaja putri terkait dengan penerapan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai deteksi dini adanya kelainan pada payudara.

Adapun tujuannya meliputi :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden mengenai SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) meliputi usia, tingkat sekolah, pengalaman memperoleh informasi sebelumnya dan penerapan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).
- b. Untuk mengetahui pengetahuan responden mengenai SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan ilmiah bagi tenaga kesehatan demi meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan dan pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Remaja atau Masyarakat

Sebagai wacana bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan mengaplikasikannya secara mandiri guna meningkatkan kesehatan reproduksi.

b. Bagi Perawat

Sebagai wacana bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya pada remaja, guna meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi.

c. Bagi Institusi

Sebagai wacana institusi terkait dalam menentukan kebijakan kedepannya dan menambahkan program penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi lanjut, sehingga dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Judul “Gambaran Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMP N 2 Ungaran” oleh (Yolanda, 2019) dengan metode penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 75 siswi remaja putri, dengan teknik pengambilan penelitian yaitu *proportionate random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji analisis data menggunakan analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan Pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori baik sebanyak 49 responden (65,3%), pengetahuan tentang tujuan (SADARI) pada kategori kurang sebanyak 50 responden (66,7%), pengetahuan tentang waktu pemeriksaan (SADARI) pada kategori cukup sebanyak 36 responden (48,0%), pengetahuan tentang cara (SADARI) pada kategori baik sebanyak 56 responden (74,7%), dan pengetahuan tentang cara (SADARI) pada kategori cukup sebanyak 57 responden (76,0%). Perbedaan penelitian adalah pada sasaran

respondennya, dimana pada penelitian ini hanya melibatkan siswi di tingkat SMP. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan melibatkan responden siswi di tingkat SMP dan SMA.

2. Judul “Gambaran Pengetahuan Tentang SADARI dan Sikap Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Kelas XI IPA IPS di SMA Istiqlal Delitua” Oleh (Rizkon, 2021). Populasi penelitian ini siswi SMA Istiqlal Delitua yang berjumlah 97 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk menilai pengetahuan remaja putri dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan remaja putri memiliki pengetahuan yang berada pada kategori kurang sebanyak 74 orang(76,3%),remaja putri kategori cukup sebanyak 14 orang(14,4%) dan putri kategori baik sebanyak 9 orang(9,3%).Remaja putri yang bersikap positif 55 orang (56,7%) dan remaja putri yang bersikap negatif sebanyak 42 orang (43,5). Perbedaan penelitian adalah pada aspek yang diteliti, dimana pada penelitian ini juga meneliti tentang bagaimana sikap remaja putri dalam melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).
3. Judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi” oleh (Nel Efni dan Tina, 2021). Populasi penelitian ini adalah Remaja Putri di SMU N 8 Kota Jambi dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Data dianalisis menggunakan analisa *univariat* dan *bivariat* dengan *Uji Paired Sample T Test*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di SMA.N 8 Kota Jambi. Perbedaan penelitian adalah disini meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) melalui media *leaflet*.
4. Judul “Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur” oleh (Sari & Sulastri, 2022). Populasi penelitian ini adalah sebanyak 145 remaja putri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu 59 sampel, dimana penelitian dilakukan dengan cara pengisian kuesioner, dianalisis

menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 59 responden didapatkan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 36 reaponsen (61%), mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu 45 responden (76,3%), mayoritas responden memiliki motivasi rendah yaitu 31 responden (52,5%) dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan motivasi remaja putri dan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMP N 13 Tanjung Jabung Timur. Perbedaan Penelitian terletak pada cakupan pada peneitian yang meliputi pengetahuan, sikap, dan motivasi remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

5. Judul “Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara” oleh (Kusumawaty *et al.*, 2021). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMA di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini ada tiga tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat, tahapan pertama dilakukan untuk mengetahui wawasan mitra tentang SADARI, dilakukan *survey* permulaan dengan menggunakan kuesioner, tahapan kedua adalah pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui *zoom meeting*, tahap ketiga adalah evaluasi tentang pemahaman SADARI setelah demonstrasi penayangan video, evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari survey menunjukkan *Pre Test* dengan hasil rata-rata 8,87 sedangkan Post Test nilai rata- ratanya 10,00. Nilai signifikan tailed 0,00 hasilnya $<0,05$ artinya H_0 di Tolak dan H_a di Terima, artinya adanya perbedaan rata-rata hasil *Pre Test* dengan Hasil Post Test sehingga adanya pengaruh Edukasi Webinar SADARI untuk remaja dalam meningkatkan pengetahuannya. Peserta sudah memahami makna pentingnya SADARI namun masih memerlukan tambahan sosialisasi dan motivasi terkait pentingnya pemeriksaan payudara sendiri secara berkala untuk deteksi dini kanker payudara. Perbedaan penelitian ini terletak pada bentuk kegiatan, dimana pada penelitian ini dilakukan pengabdian masyarakat untuk meneliti efektivitas edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).